



THE VENTI FOUNDATION

# AKUNTANSI KEUANGAN

(FINANCIAL ACCOUNTING)

M. Yusuf Maksudi, SE.MSc

PENERBIT

ST  LUI

## DAFTAR ISI

→ Kata Pengantar .....	i
→ Konsep Dasar Akuntansi Keuangan .....	1
→ Siklus Akuntansi .....	12
→ Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain .....	32
→ Laporan Saldo Laba .....	40
→ Laporan Posisi Keuangan .....	41
→ Laporan Arus Kas .....	47
→ Kas dan Setara Kas .....	62
→ Piutang Usaha .....	71
→ Wesel Tagih .....	84
→ Persediaan .....	93
→ Aset Tetap .....	117
→ Aset Tidak Berwujud .....	140
→ Daftar Referensi .....	143

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji hanya milik Allah semata. Pada akhirnya, kami dapat menyelesaikan buku Akuntansi Keuangan jilid 1. Insya Allah jilid II segera menyusul. Semua ini dapat terwujud hanya atas pertolongan Allah SWT. Awalnya kami tidak mengetahui bahwa belajar dan mengajar akuntansi adalah merupakan perintah Allah dalam kitab suci Al-Qur'an. Setelah kami mengetahui bahwa dalam surat al-baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan pencatatan transaksi jual beli khususnya yang dilakukan tidak secara tunai, karena hal itu akan menimbulkan utang piutang, maka timbul keyakinan pada kami bahwa belajar dan mengajar akuntansi adalah merupakan bentuk aplikasi dari ajaran agama.

Dengan demikian, dalam perspektif Islam akuntansi diperlukan agar kegiatan muamalah yang merupakan interaksi antara sesama manusia dapat berlangsung dengan baik, benar dan jujur sehingga kehidupan manusia dapat terjaga keharmonisannya. Jangan sampai karena muamalah yang dilakukan malah menimbulkan perselisihan dan pertengkaran. Islam menginginkan agar manusia tidak dirugikan dan juga tidak merugikan manusia lainnya. Apalagi menyangkut utang piutang unsur dalam muamalah yang paling penting karena berkaitan dengan kepercayaan di antara sesama pelaku muamalah. Kepercayaan (amanah) berhubungan dengan moralitas dan integritas manusia, dan ini merupakan modal pertama dan utama dalam bermuamalah.

Dalam kegiatan muamalah, akuntansi sangat diperlukan karena merupakan bagian dari bentuk pertanggungjawaban. Dalam perspektif Islam, pertanggungjawaban (akuntabilitas) mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal yang merupakan bentuk akuntabilitas primer adalah pertanggungjawaban kepada Allah SWT di akhirat nanti. Untuk perilaku kita sekecil apa pun pasti akan kita pertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat nanti. Sedangkan dimensi horizontal yang merupakan bentuk akuntabilitas sekunder adalah pertanggungjawaban terhadap sesama manusia dalam kehidupan dunia sekarang ini. Jadi, pertanggungjawaban tidaklah selesai di alam dunia yang fana ini, tetapi bahkan ada pertanggungjawaban yang jauh lebih penting yaitu pertanggungjawaban di akhirat nanti.

Akuntansi banyak mengajarkan kepada kita nilai-nilai universal dan eternal yang sangat berharga bagi kehidupan kita, apabila kita dapat betul-betul memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal dan eternal tersebut di antaranya adalah "substance over form", nilai ini mengajarkan kepada kita agar kita selalu mendahulukan substansi daripada bentuk formalnya. Kita jangan terjebak oleh segala bentuk legal formal dengan mengabaikan sesuatu yang jauh lebih penting yaitu substansi atau esensinya. Selain itu akuntansi juga sangat menekankan nilai kejujuran, keterbukaan (transparansi), konsistensi dan memiliki visi jauh ke depan. Semoga buku yang sederhana ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi para pembacanya, serta menjadi amal jariyah bagi penulisnya, amin ya mujibassallin.

M. Yusuf Meksudi, SE, MSc,

Harapan Baru – Bekasi, 17 April 2017